

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan film di Indonesia memiliki perjalanan yang cukup panjang hingga pada akhirnya menjadi seperti saat ini. Dalam buku “Mari Membuat Film” oleh Heru effendy (2009: 10) dijelaskan bahwa film pertama kali lahir di pertengahan abad ke-19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Namun pada umumnya film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan maupun informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan percakapan dan sebagainya.

Pada tahun 1970-an film sudah dapat merekam dengan jumlah yang banyak dengan menggunakan *videotape* yang kemudian dijual. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat.

Film dapat diklasifikasikan berdasarkan cerita, pembuatan berdasarkan genre. Film memiliki beberapa jenis seperti, Film Dokumenter, Film Pendek dan Film Panjang, ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens

(https://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film diakses tanggal 31 Maret 2021, pukul 17.43 wib).

Pada penciptaan film pendek ini penulis mengangkat tema tentang kejadian yang saat ini sedang berlangsung diberbagai negara, tentang wabah pandemi *Covid-19* yang mengharuskan dari kita untuk melakukan segala aktivitasnya dirumah saja demi mencegah penularan virus tersebut. Cerita film pendek ini menceritakan tentang seorang gadis bernama Cia yang baru saja pulang dari liburan tahun barunya. Saat ia sedang sakit didalam kamar kost-nya, Cia meminta tolong kepada temannya untuk menemani ia berobat ke dokter, namun temannya tidak bisa karena akan berangkat pergi. Cia pun sangat kecewa. Sepulangnya Cia dari dokter. Cia berbaring di atas kasur mengingat kembali perkataan dokter yang mengatakan kepadanya bahwa ia dinyatakan positif *Covid-19*. Cia menelpon orang tuanya dan menjelaskan semuanya serta meminta orang tuanya untuk tidak khawatir karena gejala *Covid* yang ada di Cia masih belum parah, maka dari itu dokter menyarankan ia untuk melakukan isolasi mandiri dirumah aja.

Selama isolasi mandiri dirumah, Cia memesan makanan dari seorang tukang catering yang direkomendasikan langsung oleh dokter. Dari seringnya saling balas balasan dengan tukang catering tersebut, benih benih cinta mulai tumbuh dalam diri Cia. Cia mulai merasa bahwa hidupnya masih punya arti. Hari terakhir Cia menjalani isolasi mandiri, sang tukang catering tidak datang mengantarkan makanan pada Cia karena sedang ada acara keluarga. Cia awalnya masih berpikiran positif. Sampai malam harinya ketika ia melihat *story* WhatsApp yang memperlihatkan seorang wanita cantik berdiri tersenyum sambil menerima kue ulang tahun dari tukang catering.

Melihat hal itu, hati Cia hancur sehancur-hancurnya. Cia sudah salah menduga semua chatnya selama ini dengan sang tukang catering merupakan tanda cinta tapi ternyata kenyataan tidak seperti itu. Cia juga menyalahkan diri sendiri karena terlalu cepat menyimpulkan sesuatu dan juga tidak bertanya terlebih dahulu dengan tukang catering. Esoknya, Cia pergi ke dokter untuk melakukan test swab. Hasilnya, Cia negatif *Covid-19*. Cia memberi kabar kepada orang tuanya dan orang tuanya merasa sangat senang. Namun hati Cia tidak, ia merasa kurang bersemangat. Sampai akhirnya pintu Cia digedor tukang catering yang mengantarkan makanan kepadanya. Cia pun menanyakan siapa perempuan yang ada didalam *story* WhatsApp. Tukang catering pun menjawab bahwa itu adalah saudara sepupunya. Mendengar hal itu membuat hati Cia kembali bersemangat dan merasa hidupnya mempunyai arti lagi.

Film pendek ini berjudul “Dari Hati” yang menggambarkan perasaan Cia kepada tukang catering. Cia yang hanya mengenal sang tukang catering lewat pesan-pesan yang ia kirimkan mendadak jatuh cinta, padahal mereka berdua belum pernah bertemu maupun bertatap muka. Seperti banyak yang dikatakan oleh para pujangga bahwa cinta datang tanpa memandang apapun, ia datang karena berasal dari hati. Pemilihan judul “Dari Hati” juga diperkuat oleh keinginan Cia untuk sembuh dari Covid-19 agar bisa bertemu dan bertatap muka dengan tukang catering. Keinginan tersebut berasal dari hati Cia yang paling dalam karena sebelumnya Cia merasa dikecewakan oleh teman-temannya yang hanya ada disaat Cia sedang senang namun pergi disaat Cia sedang susah.

Konflik yang disajikan dalam film ini adalah seputar *Covid-19*, dimana Cia harus di isolasi mandiri selama tujuh hari, membuat Cia dijauhi sama teman-temannya, semua ucapan semangat dan perhatian teman-temannya hanyalah sebatas ucapan manis belaka, pada akhirnya Cia mengerti bahwa teman-temannya hanya perduli

dengan diri mereka sendiri. Konflik kedua yang disajikan dalam film ini berupa prasangka buruk Cia terhadap tukang Catering saat melihat *story* WhatsApp-nya.

Dalam memvisualisasikan cerita film “Dari Hati”, penulis menggunakan *subjective camera angle* sebagai metode penciptaan pada film pendek “Dari Hati”. *Subjective camera angle* merupakan bagian lain dari *camera angle* pada teknik sinematografi 5C yang dikemukakan oleh Joseph V. Mascelli A.S.C dalam bukunya yang berjudul “Five C’s of Cinematography” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H. Misbach Yusa. Biran. Joseph V. Mascelli A.S.C, mengatakan bahwa di dalam sinematografi mempunyai nuansa sinematik yang disebut prinsip 5C, yaitu *camera angle*, *close up*, *composition*, *continuity* dan *cutting*.

Subjective camera angle adalah kamera subjektif yang membuat perekaman film dari titik pandang seseorang. Penonton berpartisipasi dalam peristiwa yang disaksikannya. Subjek dalam layar dapat berinteraksi dengan kamera sehingga memberikan kesan kedekatan antara subjek dan penonton melalui hubungan tatap menatap. Penonton juga dapat terlibat dalam adegan dengan kamera bertukar posisi sebagai sudut pandang dari subjek yang ada dalam layar (Joseph V. Mascelli A.S.C, 2010:14).

Dengan menggunakan *subjective camera angle*, interaksi antara karakter utama dengan penonton dapat terjalin dekat. Hal itu kemudian memudahkan penonton masuk ke dalam cerita, sehingga penonton dapat dengan mudah memahami apa yang sedang dirasakan oleh karakter. *Subjective camera angle* tidak membatasi penulis dalam menggunakan *angle* mana pun. Contohnya, penulis masih dapat menggunakan *top angle* dalam memvisualisasikan adegan Cia yang sedang berbaring diatas kasur. Cia melihat ke kemara seakan-akan melihat langit kamarnya, penonton yang menyaksikannya juga seakan-akan Cia melihat kearah mereka.

Akhirnya tanpa disadari terjalin sebuah interaksi antara Cia dengan penonton. Interaksi seperti itu hanya dapat diterapkan dengan menggunakan *subjective camera angle*. Dari latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul ***Subjective Camera Angle* Dalam Memvisualisasikan Film Pendek “Dari Hati”**.

I.2. Rumusan Penciptaan Karya

Rumusan penciptaan karya adalah penjabaran dari permasalahan yang terjadi pada penciptaan film pendek “Dari Hati”. Adapun permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *subjective camera angle* dalam penciptaan film pendek “Dari Hati”?
2. Bagaimana *subjective camera angle* menjadi acuan dalam memvisualisasikan naskah film pendek “Dari Hati”?

I.3. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan film pendek “Dari Hati” adalah bertujuan untuk mengetahui penerapan *subjective camera angle* dalam memvisualisasikan cerita film pendek “Dari Hati”.

I.4. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang terkandung dalam penciptaan film pendek “Dari Hati” adalah sebagai berikut.

a. Untuk Penulis

Penciptaan film pendek “Dari Hati” memberikan pemahaman baru dalam dunia sinematografi, khususnya pada *subjective camera angle* dengan menerapkannya langsung pada penciptaan film “Dari Hati”.

b. Untuk Institusi

Diharapkan penciptaan film pendek “Dari Hati” mampu memberikan pengetahuan dalam bidang sinematografi, khususnya pada *subjective camera angle* untuk pembelajaran dan peneliti selanjutnya.

c. Untuk Masyarakat

Film pendek “Dari Hati” diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih kepada para pembuat film untuk terus berkarya dalam dunia film terkait penggunaan teknik sinematografi, khususnya pada *subjective camera angle*.

Film pendek “Dari Hati” memberikan manfaat kepada penonton untuk lebih menghargai kesehatan, mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari virus Covid-19.

Film pendek “Dari Hati” memberikan pengetahuan kepada penonton mengenai isolasi mandiri, hal-hal apa saja yang mesti lakukan serta panduan dalam menjalaninya.

I.5. Keaslian Karya

Agar dapat menunjang penciptaan film pendek “Dari Hati”, penulis mengambil referensi dari beberapa film sebagai inspirasi dalam mengembangkan cerita serta dalam memvisualisasikan naskah. Hal ini sekaligus menjadi perbandingan antara karya yang penulis buat dengan karya bertema serupa.

I.5.1. *Quarantine Tiles*

Merupakan film yang diproduksi oleh Base Entertainment, sebuah antologi yang disutradarai oleh lima sutradara. Tema dalam film ini menceritakan tentang realita di masyarakat manakala pandemi Covid-19 mengepung dunia. Pada film Nougat disutradarai oleh Dian Sastrowardoyo memilih tema keluarga dengan mengangkat kisah tiga kakak beradik. Kemudian ada sutradara Ifa Ifansyah yang

datang dengan film berjudul Cook Book. Film ini menceritakan tentang seorang koki yang memilih mengisi waktu karantinyanya dengan menyelesaikan buku resep. Sementara itu, dalam film Happy Girls Don't Cry, Acho Tenri memilih mengangkat fenomena giveaway. Selanjutnya ada sutradara Jason Iskandar yang memotori film Prankster. Film ini terinspirasi dari para Youtuber yang ingin viral dengan cara kurang terpuji. Sementara, *The Protocol* yang merupakan buah karya sutradara Sidharta Tata, berkisah tentang perampok yang panik karena rekannya mendadak meninggal setelah batuk-batuk. Inspirasi utama penulis dalam menciptakan film pendek “Dari Hati” adalah dari film ini. Tema yang diangkat sesuai dengan keadaan saat ini. Beberapa visualnya juga menginspirasi yang kemudian penulis terapkan dalam penciptaan film pendek “Dari Hati” dengan menggunakan *subjective camera angle*. Pengambilan sudut pandang dari penonton akan menempatkan kamera pada banyak posisi sehingga penerapannya akan memudahkan penulis mengeksplorasi hal lain, tidak terbatas oleh beberapa *angle* saja.

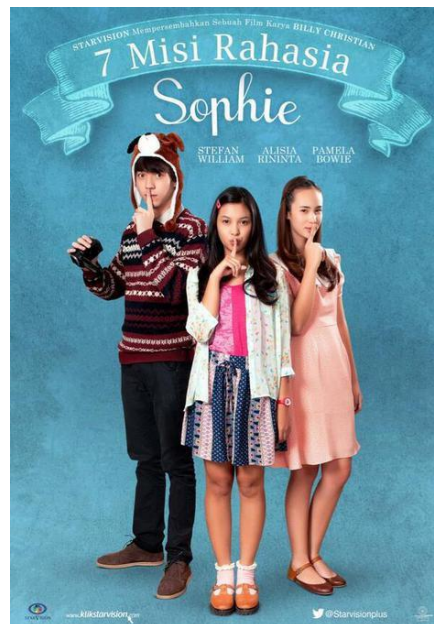


Gambar 1. Poster Film Quarrantine Tiles

(sumber : beritasubang.com, diakses pada 8 April)

I.5.2. 7 Rahasia Sophie

Bercerita tentang Sophie yang kerap mengunggah "*Tips of the Day*" ke kanal *Youtube*-nya. Sophie tinggal disebuah apartemen, berkepribadian ceria dan hangat, tinggal bersama Papa dan Mamanya serta dua adik perempuannya. Sophie mempunyai seorang teman bernama Marko yang mempunyai kepribadian dingin dan tertutup yang tinggal bersama mamanya. Marko suka meledek, Sophie serta orang-orang yang eksis di dunia maya sebagai orang yang egois dan narsis. Karena apapun yang mereka lakukan pada dasarnya; "*it's all about me*". Hal ini membuat Sophie gusar. Hingga suatu hari, Sophie mengajak Marko melakukan suatu misi. Lewat misi itu, Sophie ingin membantah kalau orang yang mengunggah video mereka ke *youtube* adalah orang yang egois atau narsis. Dan Sophie menamai misi tersebut sebagai 7 Misi Rahasia Sophie yang isinya membantu dan peduli dengan orang di sekitar mereka. Penggunaan *subjective camera angle* dalam film ini memberikan penonton untuk mengenal lebih dalam masing-masing karakter. Melalui *subjective camera angle* karakter utama dalam layar dapat berinteraksi dengan kamera sehingga memberikan kesan kedekatan antara karakter utama dan penonton melalui hubungan tatap menatap.



Gambar 2. Poster Film 7 Rahasia Sophie

(sumber : amriatthemovies.com, diakses pada 8 April)

I.5.3. Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

Nanti kita cerita tentang hari ini bercerita tentang pasangan suami-istri, Narendra dan Ajeng sedang menyambut kelahiran puteri bungsu mereka, Awan. Kemudian kisahnya melompat menuju beberapa tahun kemudian, kala ketiga buah hati Narendra dan Ajeng telah beranjak dewasa. Walau keluarga ini sekilas bahagia, tampak betul Narendra menganak emaskan Awan Disuruhnya Angkasa, si anak sulung menjemput adiknya tiap pulang kerja, sedangkan Aurora, si anak kedua lebih gemar mengurung diri di studio, membuat benda-benda seni kontemporer. Dampaknya, Angkasa kerap terdistraksi dan tak mendapatkan kesempatan mengejar kebahagiaannya sendiri; Aurora merasa dikesampingkan, pun Awan mulai jengah dikekang. Bahkan ia sampai berulang kali terlibat pertengkaran dengan ayahnya kala mulai menjalin kedekatan dengan Kale, rekan Angkasa sekaligus manajer band idolanya. Film ini menginspirasi penulis untuk menentukan *mood* film serta warna.

Dalam sebuah penciptaan film, *mood* dan warna adalah hal penting yang harus dipersiapkan semua hal itu lalu berkaitan dengan teknik *subjective camera angle* yang dipakai. Warna dan *mood* yang telah ditentukan akan mempermudah penulis dalam menentukan pergerakan kamera, tempo, lensa serta pencahayaan.



Gambar 2. Poster Film 7 Rahasia Sophie

(sumber : wikipedia.org, diakses pada 8 April)

I.6. Kajian Sumber Penciptaan

Sebuah penciptaan memiliki kajian sumber agar ide dan konsep yang dibuat dapat tersusun dengan rapi. Kajian sumber penciptaan pada film pendek “Dari Hati” dapat diuraikan menjadi beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut.

I.6.1. Ide & Konsep

Ide dan konsep penciptaan film pendek ini berawal dari keresahan penulis akan wabah pandemi yang sudah setahun menyerang negara Indonesia dan seluruh dunia. Perjuangan para dokter yang tiada hentinya menangani pasien *Covid*

menyentuh hati nurani penulis untuk membantu perjuangan mereka dengan membuat sebuah cerita yang berkaitan dengan *Covid-19*. Penulis mencoba mengangkat sudut pandang lain dari *Covid*, yaitu mengenai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang di isolasi mandiri. Untuk membuat cerita lebih ringan dan mudah diikuti oleh siapapun, penulis membungkus cerita tersebut dengan drama romansa.

a. Identitas karya

- Judul : Dari Hati
- Kategori film : Film fiksi
- Format film : Film pendek
- Genre : *Romance*
- Target penonton : Remaja, Dewasa
- Durasi : 17 – 20 menit.
- Bahasa : Bahasa Indonesia, Bahasa Batak.
- Aspek ratio : 2.35:1 *cinemascope*
- Tema : *Covid*. Isolasi.

b. Premis

Bercerita tentang Cia yang terkena virus *Covid-19* dan harus di isolasi mandiri selama 7 hari. Selama isolasi, Cia memesan makanan lewat catering dari seorang mahasiswa. Berawal dari situ, benih benih cinta mulai tumbuh dalam diri.

c. Sinopsis

Cia duduk bersama teman-temannya di sebuah cafe, membicarakan liburan tahun baru mereka yang menyenangkan. Malamnya Cia terkena demam panas, meminta temannya untuk menemaninya ke dokter namun teman Cia menolak karena sudah janji untuk pergi yang lain. Cia pun

akhirnya ke dokter sendiri, dan mendapati dirinya positif *Covid-19* dan harus di isolasi mandiri. Selama menjalani isolasi mandiri, Cia memesan makanan dari tukang catering yang direkomendasikan langsung dokter. Mulai situlah, Cia dan tukang catering tersebut sering saling balas-balasan chat hingga akhirnya benih-benih cinta muncul dalam diri Cia. Sayangnya, pada hari keenam Cia di isolasi mandiri, tukang catering tidak bisa mengantarkan makanan dan digantikan oleh adiknya. Malamnya Cia melihat *story* WhatsApp tukang catering yang sedang memberikan kue ulang tahun pada seorang perempuan cantik. Seketika Cia langsung patah hati. Apakah yang selanjutnya terjadi pada Cia?

I.7. Pendekatan Konseptual Penciptaan

Pendekatan konseptual penciptaan berkaitan erat dengan ide, tujuan dan kajian sumber, berisi penjelasan singkat tentang pemaparan konsep yang dipilih sebagai dasar penggarapan karya seni. Adapun pendekatan konseptual penciptaan film pendek “Dari Hati” adalah sebagai berikut.

a. Konsep dasar

Konsep dasar dari penciptaan film pendek “Dari Hati” berangkat dari keresahan penulis dengan wabah pandemi yang tak kunjung usai. Penulis ingin membuat sebuah film yang mampu memberikan manfaat terhadap kondisi pandemi ini. Penulis mencoba menggunakan sudut pandang lain yang jarang diekspos banyak orang mengenai isolasi mandiri. Apa-apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana proses menjalaninya.

b. Konsep cerita

Konsep cerita pada film pendek “Dari Hati” menceritakan seorang gadis bernama Cia yang terpaksa di isolasi mandiri karena positif Covid-19. Cia lalu jatuh cinta pada tukang catering yang mengantarkannya makanan selama menjalani isolasi mandiri. Pemakaian drama romansa dimaksudkan agar filmnya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan sehingga pesannya bisa sampai ke banyak orang.

c. Konsep teknis

Konsep teknis yang penulis pakai adalah *subjective camera angle* yang mampu menciptakan interaksi diantara karakter dengan penonton. *Subjective camera angle* juga memberikan ruang kebebasan untuk penulis dapat mengeksplorasi berbagai *angle*. Pengambilan gambar dengan sudut pandang penonton sangat cocok dipakai dalam penciptaan film pendek “Dari Hati”. Karakternya akan lebih banyak berbicara sendiri ke arah kamera seakan-akan sedang berbicara dengan penonton.